

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan transportasi merupakan rangkaian kegiatan persiapan pengadaan atau penyediaan sistem transportasi agar sesuai dengan tingkat kebutuhan (*demand*) pada setiap waktu di suatu ruang. Kebutuhan transportasi merupakan kebutuhan turunan (*derived demand*) akibat aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya.

Dalam hal perencanaan pemilihan moda transportasi melibatkan banyak pihak diantaranya: pengguna moda (*user*), pemerintah (regulator), pemilik angkutan umum (operator). Kunci ukuran kinerja dan kenyamanan di jalan adalah waktu tempuh yang pengguna jaringan jalan sudah berpengalaman untuk menyelesaikan perjalanan mereka.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah populasi 1.331.077 jiwa yang sedang berkembang baik dari segi ekonomi maupun social (BPS, 2019). Dalam hal ini meningkatnya jumlah perjalanan yang dibangkitkan di Kabupaten Bojonegoro berpengaruh terhadap kapasitas pelayanan jalan yang ada. Untuk saat ini pelayanan transportasi yang ada disana masih kurang baik, karena masih banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi dikarenakan akses jalan yang kurang baik serta tidak adanya angkutan umum yang tersedia di wilayah tersebut khususnya Bojonegoro Selatan. Bojonegoro Selatan sendiri terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Ngasem, Kecamatan Ngambon, dan Kecamatan Sekar dengan total populasi 111.682 jiwa dengan total luas wilayah 200,98 km² (BPS, 2019). Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pelaku perjalanan, karakteristik perjalanan, dan membuat model dari pemilihan moda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebutuhan angkutan umum yang sesuai di Kabupaten Bojonegoro khususnya wilayah Selatan. Informasi tersebut dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan bagi perencanaan dan pemerintah dalam menentukan kebijakan terhadap masalah transportasi

dan pengembangan prasarana wilayah Kabupaten Bojonegoro khususnya di wilayah Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan rute transportasi yang sesuai di wilayah Bojonegoro Selatan?
2. Jenis moda transportasi apa yang paling sesuai di wilayah Bojonegoro Selatan berdasarkan pedoman teknis Dirjen Perhubungan?
3. Berapa jumlah kendaraan tiap rute yang dibutuhkan berdasarkan pedoman teknis Dirjen Perhubungan?
4. Berapa *headway* yang dihasilkan untuk masing-masing rute berdasarkan pedoman teknis Dirjen Perhubungan?
5. Berapa perbandingan tarif antara kemauan masyarakat dengan tarif yang di tentukan sesuai dengan pedoman teknis Dirjen Perhubungan pada moda transportasi umum di wilayah Bojonegoro Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui rute yang tepat dalam perencanaan angkutan umum di wilayah Bojonegoro Selatan.
2. Mengetahui jenis moda transportasi umum yang sesuai untuk digunakan di wilayah Bojonegoro Selatan sesuai dengan pedoman teknis Dirjen Perhubungan.
3. Mengetahui jumlah kendaraan untuk tiap rute yang dibutuhkan berdasarkan Dirjen Perhubungan.
4. Mengetahui *headway* yang dihasilkan untuk masing-masing rute berdasarkan pedoman teknis Dirjen Perhubungan.
5. Mengetahui berapa perbandingan tarif antara kemauan masyarakat dengan tarif yang ditentukan sesuai dengan pedoman teknis Dirjen Perhubungan pada moda transportasi umum di wilayah Bojonegoro Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana merencanakan transportasi umum di suatu wilayah.

2. Mengetahui jenis moda transportasi umum dan besarnya tarif yang paling sesuai digunakan di wilayah Bojonegoro Selatan.
3. Menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang tata cara pemilihan rute untuk merencanakan pelayanan angkutan umum di wilayah Bojonegoro Selatan.
4. Memberikan gambaran umum untuk instansi terkait sebagai penunjang untuk pengelolaan angkutan umum di wilayah Bojonegoro Selatan.

1.5 Batasan Masalah

1. Perencanaan angkutan umum hanya dilakukan di wilayah Bojonegoro Selatan meliputi Kecamatan Ngasem, Kecamatan Ngambon, dan Kecamatan Sekar.
2. Untuk pemilihan moda transportasi yang digunakan hanya minibus, *elf*, dan bus sedang.
3. Untuk jenis kendaraan yang dihitung untuk perhitungan lalu-lintas kendaraan meliputi *LV (Light Vehicle)* seperti: jeep, sedan, dan minibus; *HV (Heavy Vehicle)* seperti: *truck* dan bus; *MV (Motor Vehicle)* seperti sepeda motor.
4. Data perhitungan kendaraan diambil dari perhitungan kendaraan pada jam sibuk yaitu pukul 07.00-10.00 WIB, 12.00-14.00 WIB, dan 15.00-17.00 WIB .
5. Data survei wawancara dilakukan hanya di wilayah Bojonegoro Selatan meliputi Kecamatan Ngasem, Kecamatan Ngambon, dan Kecamatan Sekar.
Analisis menggunakan metode *software* Ms. Excel.